

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian ini menjelaskan proses penelitian variable operasional, analisis data, dan pengumpulan informasi. Tujuan dari metode ini adalah untuk mempermudah penyelesaian masalah sehingga dapat ditarik sebagai penutup.

Menurut Sugiyono (2022:2) metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif.

Menurut Sugiyono (2022:7) metode kuantitatif yaitu:

“Metode kuantitatif dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi standar ilmiah seperti objektif, konkrit, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini menggunakan angka-angka untuk penelitian dan statistic digunakan untuk menganalisisnya”

Menurut Sugiyono (2022:35) metode penelitian pendekatan deskriptif yaitu:

“Metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk menemukan keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri atau variable yang bebas), tanpa membandingkan variable itu sendiri atau mencari hubungannya dengan variable lain”

Menurut Sugiyono (2022:37) metode penelitian dengan pendekatan asosiatif yaitu:

“Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

### **3.2 Objek Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian pertama kali, objek penelitian adalah apa yang akan diteliti, dianalisis, diuji, dan ditarik kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan tertentu untuk menjawab masalah.

Menurut Sugiyono (2022:39) objek penelitian yaitu:

“Variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimplannya”

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan yang akan menjadi objek penelitian yaitu Pengaruh *Audit tenure*, Reputasi KAP, dan Perolehan Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian yang berfungsi untuk mengumpulkan data, memperoleh data, mengamati dan mengambil data agar penelitian yang akan dilakukan berjalan dengan mudah.

Menurut Sugiyono (2022:156) instrument penelitian yaitu:

“suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrument dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023 yang akan dijadikan sampel penelitian.

### **3.4 Unit Penelitian**

Unit penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai objek penelitian. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi sasaran penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah di publikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### 3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek atau konsep yang menggambarkan fenomena atau faktor yang berperan dalam penelitian yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

##### 1) Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2022:39) mendefinisikan variabel bebas sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Maka dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel *independen* yang akan diteliti diantaranya:

##### A. *Audit tenure* (X1)

Menurut Junaidi (2016:40) *audit tenure* adalah:

“Lamanya hubungan antara partner dari KAP dengan klien. *Tenure audit* yang panjang dapat meningkatkan kompetensi audit. Partner yang mengaudit dapat mendasari pengetahuan auditnya pada pengetahuan klien yang luas, yang sudah berkembang dari waktu ke waktu. Disisi lain *tenure* yang panjang dapat merusak independensi audit.”

##### B. Reputasi KAP (X2)

Menurut Aronmwan (2013:68) reputasi KAP adalah:

“Reputasi Kantor Akuntan Publik adalah citra perusahaan yang dibangun oleh perusahaan dari waktu ke waktu akibat dari kualitas audit yang dirasakan oleh kliennya dan tidak ada litigasi setelah audit selesai dilaksanakan dan fee yang dikenakan sudah sesuai dengan jasa yang dilakukannya.”

### **C. Perolehan Opini Audit (X3)**

Menurut Mulyadi (2014:19) opini audit adalah:

“Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit”

Opini audit terdiri dari lima kategori yaitu:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian
2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas
3. Opini Wajar Dengan Pengecualian
4. Opini Tidak Menyatakan Pendapat
5. Opini Tidak Wajar

#### **2) Variabel terikat (*Dependent Variabel*)**

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel terikat adalah:

“Variabel terikat (*dependen variabel*) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti adalah kinerja pegawai (Y).”

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Audit Delay (Y).

Menurut Intan Azizah (2015) *audit delay* adalah:

“Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan yang diterbitkan setelah diaudit oleh auditor independen yang melewati batas akhir dari ketetapan dengan tanggal batas akhir mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan Bapepam-LK dinamakan *audit delay*.”

### 3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang akan diteliti yaitu Pengaruh *Audit tenure*, Reputasi KAP, dan Perolehan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*, maka ada 4 (empat) variabel yang akan diteliti yaitu *audit tenure*, reputasi KAP, opini audit dan *audit delay*.

Agar lebih mudah mengenai penjelasan variabel yang digunakan dalam penelitian, maka akan dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Audit Tenure</i> (X1)	<p>“Lamanya hubungan antara partner dari KAP dengan klien. <i>Tenure audit</i> yang panjang dapat meningkatkan kompetensi audit. Partner yang mengaudit dapat mendasari pengetahuan auditnya pada pengetahuan klien yang luas, yang sudah berkembang dari waktu ke waktu. Disisi lain <i>tenure</i> yang panjang dapat merusak independensi audit.”</p> <p>(Sumber: Junaidi 2016:40)</p>	<p>Kriteria: Aturan maksimal <i>audit tenure</i> yaitu 5 tahun</p> <p>1 tahun = sangat sebentar 2 tahun = sebentar 3 tahun = cukup lama 4 tahun = lama 5 tahun = sangat lama</p>	Rasio
Reputasi KAP (X2)	<p>“Reputasi Kantor Akuntan Publik adalah citra perusahaan yang dibangun oleh perusahaan dari waktu ke waktu akibat dari kualitas audit yang dirasakan oleh kliennya dan tidak ada litigasi setelah audit selesai dilaksanakan dan <i>fee</i> yang dikenakan sudah sesuai dengan jasa yang dilakukannya.”</p>	<p>Kategori Reputasi KAP</p> <p>Kriteria: 1. KAP yang berafiliasi dengan <i>Big Four</i> = 1 2. KAP yang tidak berafiliasi dengan <i>Big Four</i> = 0</p>	Dummy

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	(Sumber: Aronmwan 2013:68)		
Perolehan Opini Audit (X3)	“Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit.”  (Sumber: Mulyadi 2014:19)	Kriteria: WTP = 5 WTPDBP = 4 WDP = 3 TMP = 2 TW = 1	Ordinal
<i>Audit Delay</i> (Y)	“Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan yang diterbitkan setelah diaudit oleh auditor independen yang melewati batas akhir dari ketetapan dengan tanggal batas akhir mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan Bapepam-LK dinamakan audit delay.”  (Sumber: Intan Azizah 2015)	Pengukuran <i>audit delay</i>  Jangka waktu penerbitan laporan auditan = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan Tahunan  Penerbitan laporan keuangan paling lama 4 bulan atau 120 hari setelah tutup buku. Lebih dari 120 hari mengalami <i>audit delay</i> .  Penjelasan: Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya $\leq 120$ hari diberi kode 1, dan $> 120$ hari diberi kode 0	Dummy

### 3.5.3 Model Penelitian

Model penelitian yaitu abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh *Audit tenure*, Reputasi KAP, dan Perolehan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Sektor

Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

### 3.6 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

#### 3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:130) populasi yaitu:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020, 2021, 2022, 2023 sebanyak 22 perusahaan. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang tidak acak berdasarkan pertimbangan tertentu.

**Tabel 3.2**

**Populasi Perusahaan Telekomunikasi di BEI**

**Periode 2020-2023**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
2	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
4	EXCL	XL Axiata Tbk
5	FREN	Smartfren Telecom Tbk
6	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
7	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
8	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
9	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk
10	ISAT	Indosat Tbk
11	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk
12	KBLV	First Media Tbk
13	KETR	Ketrosden Triasmitra Tk
14	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk
15	LINK	Link Net Tbk
16	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk
17	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk
18	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk
19	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
20	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
21	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
22	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk

### 3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:184) menyatakan bahwa:

“Teknik *Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:131) menyatakan bahwa:

“*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*

Menurut Sugiyono (2022:85) menyatakan bahwa:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan penulis memilih *non probability sampling* yaitu karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, maka dari itu penulis memilih teknik *purposive sampling*.

Pengambilan sampel penelitian ini ditentukan melalui *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang melaksanakan IPO sebelum masa penelitian yaitu tahun 2020-2023.

### 3.6.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 secara berturut-turut memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Adapun tabel kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

#### Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023	22
Dikurangi: Perusahaan telekomunikasi yang melaksanakan IPO pada masa periode 2020-2023	(2)
Jumlah sampel dalam 1 periode	20
Jumlah sampel dalam 4 periode	80

**Tabel 3.4**

#### Daftar Perusahaan Telekomunikasi di BEI

##### Periode 2020-2023 Yang Akan Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
2	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	EXCL	XL Axiata Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
5	FREN	Smartfren Telecom Tbk
6	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
7	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur
8	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
9	ISAT	Indosat Tbk
10	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk
11	KBLV	First Media Tbk
12	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk
13	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk
14	LINK	Link Net Tbk
15	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk
16	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk
17	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
18	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
19	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
20	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk

Sumber: idx.co.id

### 3.7 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.7.1 Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder. Sugiyono (2022:137) menyatakan bahwa:

“Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023 yang telah diaudit. Data laporan keuangan diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2022:224) menyatakan bahwa:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tinjauan Kepustakaan (*library research*)

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan membaca buku-buku mengenai teori yang akan diteliti.

2. Riset Internet

Teknik pengumpulan data yang terkait dengan berbagai informasi penelitian dan berasal dari situs resmi.

### 3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:147) metode analisis data yaitu:

“Analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode yang melibatkan lebih dari satu variabel independen yang digunakan untuk meneliti pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2022:147) mendefinisikan analisis deskriptif sebagai berikut:

“Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif adalah jenis analisis yang digunakan untuk menentukan nilai independen dan variabel dependen. Nilai yang sering muncul dan frekuensinya tinggi dalam distribusi data disebut sebagai modus. Rumus modus yaitu:

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

$M_o$  = modus

$b$  = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

$p$  = panjang kelas interval

$b_1$  = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

$b_2$  = frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya

Untuk menentukan kategori penilaian setiap rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat penjelasan dengan langkah sebagai berikut:

### 1. *Audit Tenure* (X1)

Dimensi yang digunakan untuk menentukan *audit tenure*, untuk dapat melihat penilaian *audit tenure* dapat dilihat tabel kriteria penilaian *audit tenure* dibawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- a. Menghitung jumlah perikatan antara KAP dan perusahaan.
- b. Membuat daftar tabel kriteria penilaian.
- c. Membuat kesimpulan.

Adapun tabel kriteria untuk penilaian *audit tenure* sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Audit Tenure**

<i>Audit Tenure</i>	<b>Kriteria</b>
1 Tahun	Sangat Sebentar
2 Tahun	Sebentar
3 Tahun	Cukup Lama
4 Tahun	Lama
5 Tahun	Sangat Lama

## 2. Reputasi KAP (X2)

Dimensi yang digunakan untuk menentukan Reputasi KAP, untuk dapat melihat penilaian Reputasi KAP dapat dilihat tabel kriteria penilaian reputasi KAP dibawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan KAP yang digunakan pada perusahaan telekomunikasi pada periode pengamatan.
- b. Menunjukan jumlah kriteria yaitu 2 kriteria diantaranya: KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan *Non Big Four*.
- c. Membuat daftar tabel kriteria penilaian.
- d. Membuat kesimpulan.

Adapun tabel kriteria untuk penilaian reputasi KAP sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Reputasi KAP**

<b>Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Skor</b>	<b>Kesimpulan</b>
Berafiliasi dengan <i>Big Four</i>	1	Berafiliasi
Tidak berafiliasi dengan <i>Big Four</i>	0	Tidak Berafiliasi

### 3. Perolehan Opini Audit (X3)

Dimensi yang digunakan untuk menentukan perolehan opini audit, untuk dapat melihat penilaian opini audit dapat dilihat tabel kriteria penilaian opini audit dibawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan perolehan opini audit yang terdapat pada perusahaan telekomunikasi pada periode pengamatan.
- b. Membuat daftar tabel kriteria penilaian.
- c. Menarik kesimpulan.

Adapun tabel kriteria untuk penilaian perolehan opini audit sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Perolehan Opini Audit**

<b>Kriteria Pemberian Opini Audit</b>	<b>Skor</b>	<b>Kesimpulan</b>
Opini Wajar Tanpa Pengecualian	5	Sangat Baik
Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan	4	Baik

<b>Kriteria Pemberian Opini Audit</b>	<b>Skor</b>	<b>Kesimpulan</b>
Opini Wajar Dengan Pengecualian	3	Cukup Baik
Opini Tidak Menyatakan Pendapat	2	Kurang Baik
Opini Tidak Wajar	1	Tidak Baik

#### 4. *Audit Delay*

Dimensi yang digunakan untuk menentukan *audit delay*, untuk dapat melihat penilaian *audit delay* dapat dilihat tabel kriteria penilaian *audit delay* dibawah ini, berikut ini langkah-langkahnya:

- a. Menentukan laporan *audit delay* yang terdapat pada perusahaan telekomunikasi pada periode pengamatan
- b. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 2 kriteria: delay dan tidak delay.
- c. Membuat daftar tabel kriteria penilaian.
- d. Menarik kesimpulan

Adapun tabel kriteria untuk penilaian *audit delay* sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

#### **Kriteria Penilaian Audit Delay**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Kesimpulan</b>
Jangka waktu penerbitan laporan auditan $\leq$ 120 hari	1	Tidak mengalami <i>delay</i>
Jangka waktu penerbitan laporan auditan $>$ 120 hari	0	Mengalami <i>delay</i>

**Tabel 3.9**  
**Kesimpulan Untuk Modus**

Jumlah Modus	Kesimpulan
0	Tidak Ada
1-7	Sebagian Kecil
8-14	Sebagian
15-20	Sebagian Besar

### 3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan keabsahan data dan mencegah estimasi bias. Uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortHogonal. Variabel ortHogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi menurut Ghozali (2018:107) adalah:

- a. Nilai  $R_2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas

0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi tinggi antar variabel tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas adalah:
1. Nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$  = terjadi multikolinearitas
  2. Nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  = tidak terjadi multikolinearitas

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas yaitu:

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Uji asumsi heteroskedastisitas membutuhkan model regresi yang baik yang menunjukkan apakah ada atau tidak heteroskedastisitas. Dengan menggunakan grafik *scatterplot* dari output SPSS dapat mengetahui apakah pola tertentu ada atau tidak.

Pada pengambilan keputusan ada dasarnya sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) yaitu:

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).”

Menurut Ghozali (2018:112) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $0 < d < dl =$  ada autokorelasi positif
- $dl \leq d \leq du =$  tidak ada autokorelasi positif
- $4 - dl < d < 4 =$  ada autokorelasi negative
- $4 - du \leq d \leq 4 - dl =$  tidak ada autokorelasi negative
- $du < d < 4 - du =$  tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

#### 3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *audit tenure*, reputasi KAP, dan perolehan opini audit terhadap *audit delay*.

Menurut Sugiyono (2022:37) analisis asosiatif yaitu:

“Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

### 3.8.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2022:286) menyatakan bahwa analisis linier berganda adalah:

“Analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel *dependent* bila nilai variabel *independent* dinaikan atau diturunkan nilainya.”

Regresi linier berganda sering digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (*Audit Delay*)

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Variabel Bebas (*Audit tenure*)

$X_2$  = Variabel Bebas (*Reputasi KAP*)

$X_3$  = Variabel Bebas (*Opini Audit*)

### 3.8.2.2 Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2018:325) analisis regresi logistik yaitu:

“Regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variable dependen dapat diprediksi oleh variable independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variable independen”

Jenis regresi logistik yang digunakan peneliti yakni regresi logistic biner. Regresi logistik biner (binary logistic regression) adalah jenis analisis regresi dimana variabel dependen merupakan sebuah variabel dummy, dengan kode 0 dan kode 1.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = *Audit Delay*

$\alpha$  = Konstanta persamaan regresi

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Audit Tenure*

$X_2$  = Reputasi KAP

$X_3$  = Opini Audit

$e$  = *error*

Kriteria pengujian:

- Nilai  $-2 \text{ Log Likelihood} < \text{Chi Square Tabel}$  berkesimpulan bahwa model sebelum dimasukkan variabel independen sudah memenuhi syarat uji.
- Nilai  $-2 \text{ Log Likelihood} > \text{Chi Square Tabel}$  berkesimpulan bahwa model sebelum dimasukkan variabel independen tidak memenuhi syarat uji.

### 3.8.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Tujuan analisis korelasi adalah untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara masing-masing variabel. Ini ditunjukkan dengan hubungan positif dan negatif, dan besarnya koefisien korelasi menunjukkan kekuatan atau kelemahan hubungan. Untuk menentukan apakah masing-masing variabel memiliki hubungan yang positif atau negatif satu sama lain. Maka penulis menggunakan rumusan masalah korelasi *pearson product moment* (Sugiyono, 2024:272), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x)^2 + (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson

$xi$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Jumlah sampel

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari  $-1$  sampai dengan  $+1$  atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap pengaruh variabel dependen.
2. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat kebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

**Tabel 3.10**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Internal Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2024:274)

#### 3.8.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi yaitu:

“Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.”

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa koefiensi determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefiensi determinasi dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KD = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Zero Order = Koefiensi Korelasi

$\beta$  = Koefisien Beta

### 3.8.2.5 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial bertujuan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terkait). Untuk mencapai tujuan ini, penulis menggunakan uji signifikan dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ).

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Merumuskan Hipotesis

$H_{01}$  ( $\beta_1 \geq 0$ ): *audit tenure* tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

$H_{a1}$  ( $\beta_1 < 0$ ): *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

$H_{02}$  ( $\beta_2 \geq 0$ ): reputasi KAP tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H<sub>a2</sub> ( $\beta_3 < 0$ ): reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H<sub>03</sub> ( $\beta_3 \geq 0$ ): perolehan opini audit berpengaruh tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H<sub>a3</sub> ( $\beta_3 < 0$ ): perolehan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H<sub>04</sub> ( $\beta_4 \geq 0$ ): *audit tenure*, reputasi KAP, dan perolehan opini audit tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H<sub>a4</sub> ( $\beta_4 < 0$ ): *audit tenure*, reputasi KAP, dan perolehan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

## 2. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alfa 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Pengujian tersebut menunjukkan sejauh mana variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y). Kemudian dilakukan dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

$t$  = nilai koefisien dengan derajat bebas ( $dk$ )

$r$  = koefisien korelasi

$r^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah sampel

### 3. Pengambilan Keputusan

Untuk mencari  $t$  tabel dirumuskan sebagai berikut:

$$Dk = n - k$$

Keterangan:

$Dk$  = derajat kebebasan

$n$  = jumlah anggota sampel

$k$  = jumlah seluruh variabel

Jika  $t$  hitung bernilai negative

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### 3.8.2.6 Uji Hipotesis Simultan (Uji $f$ )

Uji  $f$  atau uji simultan pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Cara yang digunakannya yaitu dengan melihat besarnya nilai probabilitas

signifikannya. Menurut Imam Ghozali (2018:115), apabila nilai probabilitas signifikannya  $< 5\%$  maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji f yaitu sebagai berikut:

- Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.